

STRATEGI MANAJEMEN INOVASI DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA BANUA LAWAS UNTUK PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK

Muhammad Sunaryo

Universitas Sapta Mandiri

Jl. A. Yani RT. 07 Kel. Batupiring, Kec. Paringin Selatan, Kab. Balangan.Kalimantan Selatan, Indonesia.

Email: muhsunaryo@univsm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

10 September 2025

Revised:

13 September 2025

Accepted:

13 September 2025

Kata Kunci: Inovasi Desa, Manajemen Inovasi, Penyelenggaraan Pemerintahan, Pemerintahan, Pelayanan Publik

Keywords: Village Innovation, Innovation Management, Governance, Government, Public Services

Abstrak

Manajemen sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Desa sering menghadapi persoalan sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pemerintahan dijalankan di Desa Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Banua Lawas, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, guna meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi berbasis teknologi digital, penguatan kapasitas aparat desa, serta kolaborasi dengan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan pelayanan publik yang responsif dan transparan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya manajemen inovasi dalam meningkatkan pelayanan publik di desa. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat tata kelola inovasi dan keberlanjutan program.

Abstract

Management is essential for village governance. Villages often face challenges in human resources, natural resources, and finances. This study aims to determine how governance is implemented in Banua Lawas Village, Tabalong Regency. This study aims to analyze innovation management strategies in the governance of Banua Lawas Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency, to improve the quality of public services. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that digital technology-based innovation strategies, strengthening the capacity of village officials, and collaboration with the community are key to success in realizing responsive and transparent public services. Obstacles faced include limited human resources, budget, and resistance to change. This study also highlights the importance of innovation management in improving public services in villages. Recommendations are provided for strengthening innovation governance and program sustainability.

PENDAHULUAN

Inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa menjadi tuntutan zaman, seiring meningkatnya harapan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik (Pipin & Dedah, 2005; Adisasmita & Raharjo, 2006; Nurwanda & Badriah, 2020). Desa Banua Lawas sebagai salah satu desa di Kabupaten Tabalong memiliki potensi untuk mengembangkan strategi inovatif guna menjawab kebutuhan warganya. Penelitian ini berfokus pada strategi manajemen inovasi yang telah dan dapat diterapkan dalam tata kelola pemerintahan desa. Desa memiliki berbagai permasalahan, mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, keuangan desa, dan lain-lain. Dengan adanya manajemen pemerintahan desa yang baik, diharapkan dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di desa tersebut (Anwar, 2007; Henriyani, 2019; Nurgiarta & Rosdiana, 2019).

Perkembangan studi manajemen menjadi objek perhatian banyak pihak dalam masa perubahan yang cepat dan tidak pasti seperti saat ini. Setiap organisasi, baik publik maupun privat, diperhadapkan pada gejolak tuntutan yang beragam, sehingga perubahan pada proses manajemen organisasi sebagai bentuk adaptasi dan pemenuhan kebutuhan adalah suatu keniscayaan bagi sebuah organisasi (Muluk dan Khairul, 2006; Buchori, *et. al.*, 2023). Pengkajian manajemen kemudian bukan saja menjadi konsumsi para akademisi dalam ranah teoritisasi saja, namun mulai merambah pada ranah yang lebih praktis, yakni pada sektor pemerintahan, perusahaan swasta, hingga pengelolaan organisasi formal maupun informal (Eko & Sutoro, 2011; Dwiningwarni, *et. al.*, 2023). Salah satu cabang manajemen populer adalah manajemen sumber daya manusia dan manajemen kinerja.

Manajemen Inovasi, Menurut Drucker (1985), inovasi adalah tindakan sadar untuk memperkenalkan perubahan melalui ide baru, proses, atau produk. Manajemen inovasi adalah proses mengelola seluruh aspek inovasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Inovasi dalam pelayanan publik menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan responsivitas pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat (Kementerian Dalam Negeri RI, 2021).

Pelayanan Publik di Desa, Pelayanan publik adalah layanan dasar yang wajib disediakan oleh pemerintah kepada masyarakat. Di tingkat desa, pelayanan mencakup administrasi kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Kualitas pelayanan publik di desa sangat mempengaruhi kesejahteraan dan kepuasan masyarakat (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa).

Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai visi dan misi organisasi, dalam hal ini desa. Strategi yang inovatif berorientasi pada solusi, teknologi, dan pemberdayaan masyarakat. Manajemen pemerintah desa yang efektif memerlukan integrasi antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembangunan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Soetomo, 2008; Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian adalah Desa Banua Lawas Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap pelayanan publik desa, wawancara mendalam dengan aparat desa dan masyarakat, serta studi dokumentasi atas program-program inovatif desa. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi strategi manajemen inovasi yang diterapkan dan dampaknya terhadap pelayanan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Desa Banua Lawas menerapkan strategi inovasi yang terintegrasi dan menyentuh empat pilar utama: digital, pelayanan fisik, partisipasi, dan transparansi. Keberhasilan strategi ini tidak terletak pada masing-masing pilar secara terpisah, melainkan pada interaksi sinergis di antara keempatnya. Sebagai contoh, inovasi digital seperti aplikasi layanan surat daring dan penggunaan media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat efisiensi, tetapi juga sebagai pendorong inovasi partisipatif dan transparansi. Pengumuman kegiatan melalui media sosial secara langsung meningkatkan jangkauan informasi, yang berpotensi mendorong kehadiran warga dalam musyawarah triwulanan. Di sisi lain, forum warga di grup WhatsApp menjadi kanal komunikasi dua arah yang informal namun efektif, melengkapi forum musyawarah yang lebih formal. Aspirasi yang muncul dari diskusi daring ini dapat diangkat menjadi agenda resmi, sehingga menjembatani komunikasi digital dengan partisipasi tatap muka. Sementara itu, inovasi pelayanan fisik seperti sistem satu pintu di kantor desa menjadi wujud nyata dari komitmen pemerintah untuk efisiensi. Hal ini secara langsung berdampak pada tingginya kepuasan masyarakat terhadap layanan administrasi (89%) dan surat-menyurat (91%), sebagaimana tercatat dalam survei. Keberhasilan pada aspek ini membangun modal kepercayaan (*trust capital*) dari masyarakat, yang merupakan fondasi penting bagi keberhasilan inovasi lainnya.

Keberhasilan inovasi sangat bergantung pada komitmen kepemimpinan kepala desa dan partisipasi aktif masyarakat. Prinsip pemerintahan mandiri dan musyawarah mufakat (*self-governing*) yang dianut desa menjadi

landasan budaya yang subur bagi tumbuhnya inovasi dari bawah (bottom-up). Namun, tantangan yang dihadapi juga bersifat fundamental. Keterbatasan sumber daya manusia bukan hanya soal jumlah, tetapi juga tentang kapasitas dan literasi digital. Implementasi sistem informasi desa memerlukan aparat yang tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga memahami cara mengelola data secara aman dan etis. Resistensi dari budaya birokrasi yang konservatif juga merupakan tantangan nyata. Aparat yang terbiasa dengan alur kerja manual dan berbasis kertas mungkin memandang digitalisasi sebagai beban tambahan, bukan sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan. Perubahan ini menuntut adaptasi pola pikir (*mindset shift*) yang tidak selalu mudah dicapai.

Tabel 1. Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik di Desa Banua Lawas

Aspek Pelayanan	Persentase Kepuasan (%)	Keterangan
Administrasi Kependudukan	89%	Sangat Puas
Pelayanan Kesehatan Dasar	82%	Puas
Transparansi Dana Desa	77%	Cukup Puas
Pelayanan Surat Menyurat	91%	Sangat Puas
Partisipasi dalam Musyawarah	73%	Cukup Puas

Tabel 1 menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di Desa Banua Lawas. Data survei kepuasan masyarakat menunjukkan sebuah fenomena yang menarik. Terdapat kesenjangan signifikan antara kepuasan terhadap layanan teknis-administratif (Surat Menyurat 91%, Administrasi Kependudukan 89%) dengan kepuasan terhadap proses partisipasi dalam musyawarah (73%). Angka ini mengindikasikan bahwa inovasi yang dilakukan telah berhasil menyederhanakan output layanan publik, namun belum sepenuhnya berhasil mengoptimalkan proses demokrasi deliberatif. Tingginya kepuasan pada layanan administrasi menunjukkan bahwa pemerintah desa efisien dalam menyelesaikan urusan warga. Namun, angka partisipasi yang “Cukup Puas” menandakan bahwa warga mungkin merasa proses pengambilan keputusan bersama masih bisa ditingkatkan. Mungkin saja, kemudahan layanan digital secara tidak langsung mengurangi urgensi warga untuk hadir secara fisik dalam musyawarah, karena kebutuhan administratif mereka sudah terpenuhi dengan cepat.

KESIMPULAN

Strategi manajemen inovasi yang diterapkan di Desa Banua Lawas, yang mengintegrasikan pilar digital, pelayanan fisik, partisipasi, dan transparansi, secara konklusif terbukti efektif meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan publik. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat kepuasan masyarakat, terutama pada aspek layanan administrasi. Keberhasilan ini ditopang oleh kepemimpinan yang kuat dan partisipasi warga, meskipun dihadapkan pada kendala klasik seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya paradoks inovasi seperti kemudahan layanan yang dimediasi teknologi berpotensi melemahkan keterlibatan warga dalam proses musyawarah formal. Tingkat kepuasan yang lebih rendah pada aspek partisipasi menunjukkan bahwa fokus inovasi selanjutnya harus bergeser dari sekadar efisiensi layanan menuju penguatan kualitas demokrasi dan rasa kepemilikan kolektif di tingkat desa.

REFERENSI

- Adisasmita, Raharjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar. (2007). *Manajemen Inovasi Pemberdayaan Perempuan: Perubahan Sosial Melalui Pemberdayaan Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan*. Bandung: Alfabeta
- Buchori, A., Sulisty, A., Yudiandri, T. E., Arifkusuma, M. B., Hadiano, F., Aguilera, E., & Saputra, I. (2023). Inovasi Desa Wisata dalam Menciptakan Pengelolaan dan Pemasaran Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 11(2), 89-100. <https://doi.org/10.35814/tourism.v11i2.5392>
- Drucker, P. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. Harper & Row. New York: HarpersCollins.
- Dwiningwarni, S. S., Sujani, S., Ningsih, S. W., Triyanti, S. Y., & Andari, S. Y. D. (2023). Implementasi Program Inovasi Desa Untuk Meningkatkan Kemandirian Desa di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 166-174. <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i2.12715>

- Eko, Sutoro. (2011). *Modal Sosial, Desentralisasi, Demokrasi Lokal. Draft makalah Seminar Internasional IV, Yayasan Percik & The Ford Foundation*. London: Routledge.
- Henriyani, E. (2019). Program Inovasi Desa; Antara Peluang dan Tantangan. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 66-70. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i4.1750>
- Kementerian Dalam Negeri RI. (2021). Pedoman Umum Inovasi Daerah.
- Muluk, Khairul M. R., (2006). *Desentralisasi & Pemerintahan Daerah*. Malang: Bayumedia.
- Nurgiarta, D. A., & Rosdiana, W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Publika*, 7(3). <https://doi.org/10.26740/publika.v7n3.p%25p>
- Nurwanda, A., & Badriah, E. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68-75. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v7i1.3313>
- Pipin S., & Dedah, J., (2005). *Hukum Pemerintah Daerah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Soetomo. (2008). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.